

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TENAGA KESEHATAN  
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KOBA  
KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2023**



**FEBRIYANI  
P07124322091**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**"Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023"**

Disusun oleh :  
**FEBRIYANI**  
**P07124322091**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :  
**27 Mei 2023**

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



**Dr. Iswanto, S.Pd.,M.Kes**  
**NIP. 19700913 199303 1 001**



**Nanik Setiyawati, SST.,M.Kes**  
**NIP. 19801028 200604 2 002**

Yogyakarta, 31 Juli 2023  
Kefua Jurusan Kebidanan



**Dr. Heni Puji Wahyuningsih, SSiT.,M.Keb**  
**NIP. 19760620 200212 2 001**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TENAGA KESEHATAN  
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS KOPA  
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

Febriyani<sup>1</sup>, Iswanto<sup>2</sup>, Nanik Setiyawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

Email : [febriyani1904@gmail.com](mailto:febriyani1904@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan salah satunya penurunan angka kematian bayi dan peningkatan status gizi masyarakat. Indonesia saat ini dihadapkan masalah gizi. Status gizi masyarakat akan baik apabila perilaku gizi yang baik dapat dilakukan pada setiap tahap kehidupan termasuk pada bayi. Pola pemberian makanan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur dua tahun, yaitu ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif dapat diberikan dengan optimal apabila adanya dukungan dari keluarga dalam bersikap dan bertindak sesuatu untuk ibu menyusui dan juga peran serta tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Koba.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 79 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 – April 2023 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Koba Bangka Tengah. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square*.

**Hasil Penelitian:** Hasil analisis diperoleh sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (53,2%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebesar (46,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,048$ ) dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,019$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** Pemberian ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY AND HEALTH PERSONNEL  
SUPPORT TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT COBA PUBLIC  
HEALTH CENTER, CENTRAL BANGKA DISTRICT**

Febriyani<sup>1</sup>, Iswanto<sup>2</sup>, Nanik Setiyawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Midwifery Department of Polytechnic Of The Ministry Of Health Yogyakarta  
Tatabumi Street No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman  
Email : [febriyani1904@gmail.com](mailto:febriyani1904@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** One of the success indicators of health development is a decrease in infant mortality and an increase in the nutritional status of the community. Indonesia is currently faced with nutritional problems. The nutritional status of the community will be good if good nutritional behavior can be carried out at every stage of life, including infants. The best feeding pattern for babies from birth to children aged two years, namely exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding can be given optimally if there is support from the family in behaving and acting something for breastfeeding mothers and also the participation of health workers in exclusive breastfeeding.

**Objective:** Knowing the relationship between family support and health workers for exclusive breastfeeding at the Koba Health Center.

**Method:** This study uses a correlation analytical research design with Cross Sectional approach. The sample of this study was 79 respondents. The sampling technique used is Simple Random Sampling. This research will be carried out in March 2023 – April 2023 at the Posyandu Working Area of the Koba Central Bangka Health Center. Data collection techniques were obtained from questionnaire data. Data analysis in this study used Chi-Square.

**Results:** The results of the analysis were obtained that most respondents did not provide exclusive breastfeeding to their babies and those who provided exclusive breastfeeding. There was a significant relationship between family support for exclusive breastfeeding ( $p = 0.048$ ) and health worker support for exclusive breastfeeding ( $p = 0.019$ ).

**Conclusion:** There is a significant relationship between family and health worker support for exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, family support, health personnel support

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai selama berumur enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).<sup>1</sup> Menurut WHO, pada tahun 2019 terdapat 41% bayi yang menerima ASI Eksklusif di dunia berusia kurang dari 6 bulan. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum.<sup>(3)</sup>

Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan dari data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 persentase mencapai (61,97%), mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2019 mencapai persentase (59,14%). Kabupaten Bangka Tengah masih termasuk Kabupaten yang capaian ASI Eksklusifnya Rendah menduduki urutan ke 3 di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan persentase (55,83%). Dari data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bangka Tengah sendiri sudah terealisasi yakni sebesar 55,8% dibandingkan dengan Tahun 2019 (53,49%) mengalami kenaikan persentase. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bangka Tengah dikarenakan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, keluarga yang memberi dukungan kepada ibu untuk memberi asi eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya di tempat umum, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi serta kampanye terkait pemberian asi dan belum maksimalnya rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).<sup>3</sup>

Kurangnya dukungan keluarga dapat menurunkan semangat dan motivasi ibu dalam memberikan asi eksklusif untuk bayinya.<sup>4</sup> Sebuah penelitian membuktikan jika dukungan suami (keluarga) adalah suatu aspek penting dalam

pemberian asi eksklusif. Menurut Brown&Davies (2014) Dukungan suami merupakan salah satu bentuk tindakan dari suami (keluarga), dimana suami mendukung, mendorong serta mempromosikan praktek pemberian asi eksklusif kepada ibu selama masa menyusui. <sup>5</sup> Peran Dukungan Tenaga Kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif sangat diperlukan yaitu dengan memberikan informasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif kepada ibu menyusui. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif menjelaskan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, petugas kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi mengenai ASI Eksklusif kepada ibu dan anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai (setelah lahir sampai dengan usia 6 bulan).

Dari data Profil Puskesmas Koba Tahun 2021 terdata pencapaian ASI Eksklusif mencapai (61,05%). Data ini mengalami penurunan persentase dari pada Tahun 2020 mencapai persentase mencapai (62,7%) dan tahun 2019 sebesar (66%). Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan didapat 13 orang yang tidak mendapatkan dukungan pemberian ASI Eksklusif (dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental serta dukungan penilaian). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap pegawai bagian Koordinator Gizi Puskesmas Koba Bangka Tengah diketahui dilakukan upaya konseling dan penyuluhan di kegiatan posyandu dan memberikan sertifikat lulus ASI Eksklusif jika berhasil memberikan ASI kepada bayi nya sampai usia 6 bulan tanpa makanan/minuman tambahan apapun.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini mengambil data hubungan dukungan keluarga dengan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan asi eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Koba dari bulan Maret

sampai April 2023. Untuk teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *probably sampling* dan penentuan besar sampel dilakukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi mendapatkan sampel 79 ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koba Tahun 2022. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan serta variabel dependen yaitu pemberian ASI Eksklusif. Prosedur penelitian ini yaitu melakukan random terhadap 24 posyandu aktif di wilayah kerja Puskesmas Koba lalu meminta ibu untuk mengisi informed consent dan apabila bersedia terlibat dalam penelitian akan kami arahkan untuk melakukan pengisian kuesioner pengambilan data. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL PENELITIAN

Wilayah kerja Puskesmas Koba dibatasi oleh Laut Cina Selatan (sebelah utara), Kecamatan Air Gegas (sebelah selatan), Kecamatan Namang (sebelah barat), dan Kecamatan Lubuk (sebelah timur). Puskesmas Koba memiliki cakupan 5 kelurahan dan 6 desa yang terletak di pesisir pantai sisi timur Pulau Bangka, dimana dari 5 kelurahan dan 6 desa terdapat 24 posyandu. Subyek pada penelitian ini berjumlah 79. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di analisis mendapatkan hasil yaitu :

1. Analisis Univariat
  - a. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

| Riwayat Pemberian ASI Eksklusif | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------------------|------------|----------------|
| ASI Eksklusif                   | 37         | 46,8           |
| Tidak ASI Eksklusif             | 42         | 53,2           |
| Total                           | 79         | 100,0          |

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu 42 ibu (53,2%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 37 ibu (46,8%).

b. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

| Dukungan Keluarga | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------|------------|----------------|
| Mendukung         | 43         | 54,4           |
| Tidak Mendukung   | 36         | 45,6           |
| Total             | 79         | 100,0          |

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian responden tidak mendukung sebanyak 36 ibu (45,6%) dan yang mendukung sebesar 43 ibu (54,4%).

c. Distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan tentang ASI Eksklusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

| Dukungan Tenaga Kesehatan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|------------|----------------|
| Mendukung                 | 37         | 46,8           |
| Tidak Mendukung           | 42         | 53,2           |
| Total                     | 79         | 100,0          |

Sumber: Data Primer (Kuesioner)

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak mendukung tentang dukungan tenaga kesehatan terhadap ASI Eksklusif yaitu sebesar 42 ibu (53,2%), selanjutnya responden yang mendukung sebanyak 37 ibu (46,8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

| Dukungan Keluarga | Asupan yang diberikan |      |                     |      | Total | Nilai p | OR                |
|-------------------|-----------------------|------|---------------------|------|-------|---------|-------------------|
|                   | ASI Eksklusif         |      | Tidak ASI Eksklusif |      |       |         |                   |
|                   | n                     | %    | n                   | %    |       |         |                   |
| Mendukung         | 25                    | 67,6 | 18                  | 42,9 | 43    | 100     | 0,048 (1,10-6,97) |
| Tidak Mendukung   | 12                    | 32,4 | 24                  | 57,1 | 36    | 100     |                   |
| Total             | 37                    | 100  | 42                  | 100  | 79    | 100     |                   |



Sumber : Data Primer (Kuesioner)

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari 43 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif sebesar 67,6% dan diantara 36 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif terdapat 32,4%. Data bivariat antara dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* yang didapatkan *p-value* untuk variabel dukungan keluarga sebesar 0,048 ( $<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba tahun 2023.

Tabel 5. Analisis Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

| Dukungan<br>Tenaga<br>Kesehatan | Asupan yang diberikan |      |                        |      | Total | Nilai<br>p | OR                           |
|---------------------------------|-----------------------|------|------------------------|------|-------|------------|------------------------------|
|                                 | ASI Eksklusif         |      | Tidak ASI<br>Eksklusif |      |       |            |                              |
|                                 | n                     | %    | n                      | %    | N     | %          |                              |
| Mendukung                       | 23                    | 62,2 | 14                     | 33,3 | 37    | 100        | 0,019<br>(1,30<br>–<br>8,27) |
| Tidak<br>Mendukung              | 14                    | 37,8 | 28                     | 66,7 | 42    | 100        |                              |
| Total                           | 37                    | 100  | 42                     | 100  | 79    | 100        |                              |

Sumber : Data Primer (Kuesioner)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yaitu sebanyak 23 ibu dan 14 ibu (62,2%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif. Sebanyak 14 ibu (37,8%) yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan ASI Eksklusif. Analisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji *Chi-Square* yang didapatkan *p value* sebesar 0,019 ( $<0,05$ ) 95% CI sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan

terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba tahun 2023.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, jenis dan sifat dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu.<sup>67</sup> Dukungan keluarga adalah hal yang sangat bermanfaat yang sangat efektif terlepas dari strategi mana yang akan digunakan untuk mengatasi stress.<sup>8</sup>

Dukungan atau semangat dari orang lain atau orang terdekat (keluarga), sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus menyusui. Dukungan keluarga/suami sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh keluarga (suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti) dipengaruhi untuk beralih ke susu formula.<sup>7</sup> Selain itu, mitos atau anggapan yang salah seputar ASI Eksklusif khususnya di desa/kelurahan wilayah kerja Puskesmas Koba juga turut menyumbang dukungan keluarga atau orang terdekat kepada ibu menyusui seperti bolehnya para bayi baru lahir diberikan madu atau kurma, ASI yang tidak cukup atau sedikit dari keluarga membolehkan pemberian susu botol untuk mengenyangkan bayi dan pantangan aktifitas bagi ibu menyusui baik pantangan makanan maupun aktifitas yang secara tidak langsung maupun secara langsung dapat mempengaruhi produksi dan pengeluaran produksi ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koba tahun 2023 dilihat dari nilai *p value* 0,048. Dukungan keluarga dibagi menjadi dua kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih sebagian besar ibu (responden) keluarga yang tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 33,3% sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 58,1%. Pelaksanaan pemberian ASI sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua dan mertua. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penilaian/penghargaan.<sup>9</sup>

Menurut Rahmawati (2016) dukungan informasional pada ibu sebagian besar baik dan sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mendapatkan dukungan informasional baik berpeluang 16 kali untuk memberikan ASI Eksklusif. Ada hubungan dukungan informasional dengan pemberian ASI Eksklusif. Kepada anggota keluarga penting memotivasi dan mendukung ibu dengan meningkatkan upaya-upaya yang mengarah pada pendekatan untuk memberikan ASI secara eksklusif bagi bayinya.<sup>10</sup> Dukungan Penilaian merupakan dukungan keluarga sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber serta validator identitas keluarga. Dukungan penilaian dalam bentuk penilaian yang positif, penguatan untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan social yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stres. Dukungan penilaian meliputi memberikan pujian, saran dan apresiasi dalam proses menyusui.<sup>11</sup>

Menurut Yulinda (2021) keluarga yang bertindak memberikan rasa nyaman kepada ibu dengan cara memberikan makanan yang bergizi, dan membantu ibu membawa bayinya periksa ke pelayanan kesehatan akan menciptakan dukungan penilaian secara langsung dalam pemberian ASI.<sup>12</sup> Dukungan emosional adalah dukungan keluarga sebagai sebuah tempat yang

aman dan damai untuk istirahat, pemulihan serta membantu penguasaan emosi. Dukungan emosional yang dimaksud meliputi ekspresi empati seperti perhatian, kepedulian dan rasa memahami serta dipahami. Setiap orang memerlukan rasa empati dari seseorang yang akan membuat penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayang. Dengan demikian orang yang mengalami masalah merasa tidak menanggung beban seorang diri namun memiliki tempat untuk berbagi suka maupun duka.<sup>11</sup>

## 2. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.<sup>1</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pasal 8 ayat 3 menyebutkan bahwa dalam hal ini di daerah tertentu tidak terdapat dokter, penentuan ada atau tidaknya indikasi medis dapat dilakukan oleh bidan ataupun perawat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan yang berperan dalam pemberian ASI Eksklusif ialah dokter, perawat dan bidan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *p value* (0,019) atau <0,05 artinya ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Bangka Tengah Tahun 2023. Dalam teori Lawrence Green (1991), dukungan tenaga kesehatan termasuk kedalam faktor-faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku.<sup>13</sup> Dukungan Petugas Kesehatan yang profesional akan menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan berkelanjutan pemberian ASI.<sup>4</sup>

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang kebidanan, dalam pasal 47 mengatakan bahwa bidan dalam berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan atau peneliti penyelenggaraan praktik kebidanan.<sup>14</sup> Dalam memberikan asuhannya, bidan senantiasa melibatkan ibu dan keluarganya sebagai satu kesatuan, agar terbentuk lingkungan keluarga yang sehat dan berdaya, menunjang pada kehidupan selanjutnya. Dukungan dari para professional di bidang kesehatan sangat diperlukan bagi ibu, terutama primipara. Pendidikan tentang pentingnya menyusui harus diberikan sejak masa antenatal, yang dilakukan oleh semua tenaga kesehatan baik bidan maupun dokter. Tenaga kesehatan memberikan informasi dan penyuluhan mengenai ASI dan menyusui pada ibu bayi maupun suami.<sup>14</sup> Kontribusi unik dari seorang bidan dibidang kesehatan masyarakat adalah bahwasanya bidan bekerja dengan perempuan, suami dan keluarganya selama melewati masa kehamilan, persalinan dan mafa nifas untuk memberikan asuhan yang aman dan holistic.<sup>14</sup>

### 3. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (53,2%) lebih banyak yang sudah memberikan makanan tambahan sebelum usia bayi 6 bulan. Menurut Oktavianto et al (2019) pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi dilahirkan sampai umur 6 bulan. Selama ini bayi tidak diharapkan untuk mendapatkan makan tambahan seperti pisang, biskuit, nasi tim dan sebagainya. Pemberian ASI Eksklusif yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi pada bayi tidak terpenuhi. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan dan kematian.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat banyak menjawab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi hingga usia bayi 6 bulan. Berdasarkan riwayat dari responden, ibu telah banyak memberikan makanan, susu atau buah-buahan pada bayi meskipun bayi belum berumur 6 bulan. Menurut penulis kegagalan pemberian ASI Eksklusif ini karena kurangnya dukungan yang diberikan kepada ibu untuk menyusui bayinya, dikarenakan orang tua atau nenek dari ibu menganjurkan untuk diberikan susu apabila bayi dirasakan masih menangis apabila diberikan ASI, setelah bayi lahir neneknya memberikan madu atau kurma kepada bayi, serta belum usia 6 bulan sudah diberikan makanan tambahan seperti bubur atau nasi tim.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koba Tahun 2023 kurang dari separuh ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Lebih dari separuh ibu mendapatkan dukungan keluarga untuk memberikan ASI dan kurang dari separuh yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Koba Bangka Tengah Tahun 2023.

## **SARAN**

### **1. Bagi Bupati Bangka Tengah**

Dapat mendukung dan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di Bangka Tengah dan memberikan dukungan terhadap program-program Dinas Kesehatan Bangka Tengah terkait ASI Eksklusif khususnya Dukungan Keluarga terhadap keluarga yang didalamnya ada ibu hamil dan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

### **2. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Bangka Tengah**

Menyediakan media informasi baik berupa tulisan ataupun gambar seputar informasi yang lengkap dan benar tentang ASI Eksklusif di setiap tempat

umum yang bisa terlihat dan terbaca oleh masyarakat serta mengadakan pelatihan konselor ASI sehingga terdapat konselor ASI di setiap desa/kelurahan, memonitoring dan menindaklanjuti kegiatan konselor ASI tersebut.

3. Bagi Puskesmas Koba

Penelitian ini sebagai informasi dalam pengambilan kebijakan untuk memberikan penyuluhan yang melibatkan beberapa pihak dan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan dan Perangkat Desa/Kelurahan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan pihak pelayanan kesehatan terutama bidan dan ahli gizi terus mengembangkan promosi kesehatan dalam kegiatan posyandu ataupun kunjungan rumah untuk meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tentang pentingnya peran keluarga dan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif kepada kader, ibu hamil, ibu menyusui dan keluarga ibu menyusui.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menambahkan variabel dari faktor-faktor predisposisi dan faktor-faktor pemungkin yang juga mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).
2. Rahman, N. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Univ. Hasanuddin Makassar, Skripsi* (2017).
3. Dinkes. Profil Dinas Kesehatan Bangka Tengah Tahun 2020. *Dinas Kesehat. Bangka Teng.* 1–222 (2020).
4. Haryono, R, Setianingsih, S. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. (Gosyen Publishing, 2014).
5. Wulandari, S. & Nurlaela, E. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Pros. Semin. Nas. Kesehat.* **1**, 1984–1995 (2021).
6. Friedman, M. . *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. (EGC, 2010).
7. Anggorowati, F. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *J. Keperawatan Matern.* **1**, 1–8 (2013).
8. Lestari, S. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. (Kencana Prenada Media Group, 2012).
9. Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D. & Fatimah. Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *J. Ilm. Multi Disiplin Indones.* **1**, 1278–1285 (2022).
10. Rahmawati, N. I. Dukungan Informasional Keluarga Berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul. *J. Ners dan Kebidanan Indones.* **4**, 75 (2016).
11. Rahmawati, I. N. TINJAUAN PUSTAKA. *J. Ners dan Kebidanan Indones.* **4**, 75–78 (2016).
12. Yulinda, Fatem, D. Penelitian Dukungan Keluarga untuk semua Kategori.
13. Irwan, SKM, M. K. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. (CV. Absolute Media, 2017).
14. Kusumawati, S. Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *J. Keperawatan Suaka Insa.* **6**, 116–120 (2021).
15. Oktavianto, E., Setyaningrum, H. & Timiyatun, E. Dukungan Nenek Berhubungan Erat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Surya Med. J. Ilm. Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat. Masy.* **13**, (2019).